

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA UD. ARIFA SOUVENIR JOMBANG

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efisiensi penggunaan modal kerja melalui analisis likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas pada UD. Arifa Souvenir. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dilakukan secara *time series* berupa laporan keuangan tahun 2010-2014. Data yang diperoleh dianalisis untuk menghitung rasio likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas perusahaan. Dari hasil analisa diketahui bahwa tingkat likuiditas dari tahun 2010-2014 mengalami peningkatan. Tingkat aktivitas dari tahun 2010-2014 dilihat dari periode perputaran masing-masing rasio mengalami penurunan. Sedangkan rasio rentabilitas dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan dikarenakan terlalu banyaknya pengeluaran untuk biaya operasional usaha.

Kata kunci : efisiensi, modal kerja

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efisiensi penggunaan modal kerja melalui analisis likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas pada UD. Arifa Souvenir. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dilakukan secara *time series* berupa laporan keuangan tahun 2010-2014. Data yang diperoleh dianalisis untuk menghitung rasio likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas perusahaan. Dari hasil analisa diketahui bahwa tingkat likuiditas dari tahun 2010-2014 mengalami peningkatan. Tingkat aktivitas dari tahun 2010-2014 dilihat dari periode perputaran masing-masing rasio mengalami penurunan. Sedangkan rasio rentabilitas dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan dikarenakan terlalu banyaknya pengeluaran untuk biaya operasional usaha.

Kata kunci : efisiensi, modal kerja

Writer:
Dwi Wahyuni

Correspondence:
dwiwahyuni.stkipjb@gmail.com

Institution:
STKIP PGRI Jombang

EKSIS
Vol X No 1, April 2015

ISSN:
1907-7513

<http://ejournal.stiedewantara.ac>

A. PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan kebutuhan dana jangka pendek yaitu kebutuhan dana untuk waktu kurang dari 1 (satu) tahun. Dana yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan melalui hasil penjualan produk dan uang yang berasal dari penjualan produk dapat digunakan lagi untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama hidupnya perusahaan.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, biasanya pimpinan perusahaan menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan yang kemudian digunakan untuk menginterpretasi atau menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan produk dari proses akuntansi yang tentunya memiliki karakteristik dan keterbatasan. Laporan keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu yang berdasarkan pada Prinsip Akuntansi yang berlaku umum. Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu suatu analisis tentang dari mana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan

sebagainya. Dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini akan membantu Manajer Keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal menentukan jumlah dana yang harus tersedia. Selain itu laporan tersebut juga membantu Manajer Keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan apabila perusahaan kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Kekurangan modal kerja terus menerus yang tidak segera diatasi tentu akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Modal kerja yang akan digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan juga modal kerja yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur. Selain itu pemilikan modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain memungkinkan perusahaan dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya, memungkinkan perusahaan tersebut untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen, dan memungkinkan perusahaan tersebut dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak akan kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Penetapan modal kerja yang dibutuhkan oleh masing-masing perusahaan tentunya berbeda-beda, salah satunya bergantung pada jenis perusahaannya. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara

tepat akan memberikan keuntungan (profit), sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan Rasio Keuangan, artinya kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efektivitas dan efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi penggunaan modal kerja yang efisien mungkin dalam arti modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya.

Adanya modal kerja yang cukup adalah sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya, itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan. Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu usaha.

Begitu juga dengan UD. Arifa Souvenir dalam pengelolaan modal kerjanya, perusahaan dituntut untuk selalu mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan agar

perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan. Selain itu pengelolaan modal kerja penting karena selama perusahaan beroperasi modal kerja sangat dibutuhkan dan secara umum modal kerja dapat digunakan untuk mengukur tingkat rasio keuangan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang lebih baik akan berpengaruh pada keberhasilan perusahaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, UD. Arifa Souvenir harus hati-hati dalam menangani masalah keuangan terutama dalam pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini merupakan suatu laporan yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan, para kreditur, para pemegang saham, dan pihak-pihak lainnya. Pihak manajemen dan para kreditur jangka pendek terutama akan tertarik kepada posisi keuangan jangka pendek (posisi modal kerja) suatu perusahaan termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama periode itu. Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam penjualan, persediaan, hutang, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan diinterpretasikan tergantung pada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang.

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah: 1) untuk menjelaskan tingkat rasio likuiditas di UD. Arifa Souvenir Jombang tahun 2010-2014, 2) untuk menjelaskan tingkat rasio aktivitas di UD. Arifa Souvenir Jombang tahun 2010-2014, 3) untuk

menjelaskan tingkat rasio rentabilitas di UD. Arifa Souvenir Jombang tahun 2010-2014, 4) untuk menjelaskan efisiensi penggunaan modal kerja pada UD. Arifa Souvenir Jombang tahun 2010-2014.

B. KAJIAN TEORI

Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi dalam perusahaan, mutlak dibutuhkan untuk tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dalam sebuah industri entah itu manufaktur maupun jasa (pelayanan) efisiensi sangat diperlukan, agar perusahaan mampu memberikan nilai tambah yang lebih kepada pelanggan yang tidak diberikan oleh perusahaan pesaing.

Definisi Modal Kerja

Menurut Eugene. F Brigham and Joel. F Houston (2006:131) mengasumsikan modal kerja atau kadang-kadang disebut juga modal kotor adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan. Sedangkan Sawir (2005:129) menyatakan bahwa modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar atau disebut juga modal kerja netto (*Net Working Capital*).

Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2001:61), jenis-jenis modal kerja yang digolongkan oleh W.B Taylor dibagi menjadi dua yaitu :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan

untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Membahas modal kerja tidak akan terlepas dari elemen-elemen modal kerja yang terkandung di dalamnya. Elemen-elemen modal kerja menurut Riyanto (2000:59) yaitu: a) Kas, b) Piutang dagang dan c) Persediaan

Sumber Modal Kerja

Menurut Djawanto Ps. 2004, hal : 96, bahwa modal kerja dapat berasal dari beberapa sumber yakni:

1. Pendapatan bersih
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya.
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik
5. Dana penjualan dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
6. Kredit dari supplier

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

1. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek ataupun hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) suatu jumlah tertentu dengan jumlah dengan jumlah lain. Analisis rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada analisis tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan analisis rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Analisis rasio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, efektifitas operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Macam-macam analisis rasio sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas. Likuiditas (Riyanto, 2001:25) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar yang belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam penyediaan alat-alat likuid sehubungan dengan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang harus segera dibayar adalah dapat diketahui dengan cara menghitung likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

Adapun tingkat likuiditas perusahaan dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

a. *Current Ratio*. Jumlah dari keseluruhan aktiva lancar dibagi dengan jumlah hutang lancar. Perbandingan untuk current ratio ini adalah 2 : 1 atau 200% standart

minimum yang ditetapkan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan telah menetapkan *current ratio* yang harus dipertahankan adalah 2 : 1 atau 200% berarti setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 harus dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,00. *Current ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{HutangLancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*. Jumlah aktiva lancar dimana persediaan tidak termasuk didalamnya dibagi dengan jumlah hutang lancar. Pada umumnya perusahaan perusahaan menetapkan *quick ratio* 1 : 1 atau 100%. Ini berarti setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 harus dijamin dengan *quick asset* sebesar Rp 1,00. Jadi apabila perusahaan mempunyai *quick ratio* kurang dari 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{Kas/Bank} + \text{Piutang}}{\text{HutangLancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*. Jumlah uang kas yang dibagi dengan jumlah hutang lancar. *Cash ratio* secara umum ditetapkan oleh perusahaan sebesar 5% - 10% dari aktiva lancar. Ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,10. Dalam hal ini perusahaan harus mampu untuk membayar hutang yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. *Cash ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas/Bank}}{\text{Hutang Lancar}} 100\%$$

Apabila likuiditas intern rendah maka kegiatan operasi perusahaan akan terhambat, yang akhirnya akan menghambat kegiatan perusahaan dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Disamping likuiditas

intern, likuiditas ekstern juga perlu diperhatikan sebab hal tersebut berhubungan dengan kepercayaan dari pihak luar, jika kepercayaan dari pihak luar menurun maka perusahaan akan kesulitan mendapatkan tambahan modal. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mempertahankan tingkat likuiditas ekstern agar selalu tinggi.

2. Rasio Aktivitas. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa cepat unsur-unsur aktiva itu dikonversikan menjadi penjualan ataupun kas. Semua rasio likuiditas tidak menunjukkan likuiditas nyata, sebab hanya menunjukkan perbedaan antara aktiva lancar dan hutang lancar, sedangkan rasio aktivitas ini menilai kegiatan yang mampu mempercepat terciptanya likuiditas. Rasio aktivitas ini meliputi:

a. Tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turnover*). Tingkat perputaran persediaan, menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli untuk dijual kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Rumus untuk mencari perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

(James C. Van Horne)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

(J. Fred weston)

b. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*). Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila penagihan piutang dilakukan secara efektif maka tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga modal kerja tidak akan terikat dalam waktu yang lama dan dapat segera

digunakan dalam siklus usaha perusahaan. Rumus untuk mencari perputaran piutang (*Receivable Turnover*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100\%$$

c. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*). Ratio ini menunjukkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan bersih dengan rata-rata total aktiva. Semakin kecil perputaran aktiva semakin jelek. Rumus untuk mencari perputaran aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Rata-Rata}} \times 100\%$$

d. Perputaran Modal (*Working capital turnover*). Perputaran modal kerja merupakan hubungan antara jumlah penjualan bersih dalam satu periode dengan modal kerja yang ada. Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja berputar, dengan kata lain modal kerja efisiensi. Perputaran modal digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memenuhi finansialnya, dapat juga dilakukan dengan menganalisis dari perputaran modal kerja yaitu kemampuan modal kerja yang berputar dalam periode tertentu. Rumus untuk mencari perputaran modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas. Rentabilitas merupakan alat untuk mengukur tingkat kemampuan dari perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sejumlah modal untuk memperoleh laba atau keuntungan. Rentabilitas penting sekali artinya

bagi perusahaan yang mengutamakan laba. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan tersebut mampu bekerja dengan baik dan efisien, serta ukuran efisien adalah terjadi apabila perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba menunjukkan persentase yang relatif tinggi, maka dikenal dengan sebutan rentabilitas. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

a. Rentabilitas Ekonomi. Rentabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dengan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing dihitung dalam persentase. Secara umum rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan perbandingan laba usaha dengan modal sendiri ditambah modal asing. Rumus rentabilitas ekonomi sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri. Rentabilitas modal sendiri atau disebut dengan rentabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah laba usaha yang sudah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan yang tersedia bagi pemilik modal sendiri atau pihak lain, dengan perbandingan antara jumlah laba usaha yang dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri dilain

pihak. Rumus rentabilitas modal sendiri sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

C. METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif yang tujuannya untuk menjelaskan kondisi keuangan terutama modal kerja pada perusahaan UD. Arifa Souvenir Jombang dengan menghitung rasio keuangannya. Rasio keuangan yang dihitung dibatasi pada rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

Data yang digunakan peneliti sebagai bahan dalam penyusunan penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada UD. Arifa Souvenir Jombang” maka dalam pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mempelajari dan memanfaatkan dokumentasi tersebut yang pastinya ada hubungannya dengan data-data yang diperlukan peneliti. Data yang diperoleh meliputi:

1. Laporan laba rugi per 31 Desember 2010-2014
2. Laporan perubahan modal per 31 Desember 2010-2014
3. Laporan Neraca per 31 Desember 2010-2014

Analisis data yang digunakan adalah *time series analysis*. *Time series*

analysis adalah metode yang digunakan untuk membandingkan tingkat ratio keuangan dan penggunaan modal kerja antara periode yang satu dengan periode yang lainnya. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut (Hanafi, M, Mamduh, dan Halim, Abdul. 2005):

1. **Rasio Likuiditas.** Likuiditas berguna untuk mengatur tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial / membayar hutang-hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Ratio likuiditas terdiri dari :

- a. *Current ratio* merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.
- b. *Quick Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.
- c. *Cash Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan setara kas yang tersedia.

2. **Rasio Aktivitas.** Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivasnya. Dengan cara menilai tingkat perputaran dari unsur – unsur modal. Adapun jenis rasio aktiva adalah sebagai berikut :

- a. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*) yaitu menunjukkan banyaknya penjualan yang dicapai oleh perusahaan atas pendayagunaan total aktiva yang dimiliki. Total Assets Turnover juga digunakan untuk mengetahui efisiensi.
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) yaitu memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan persediaannya. Rasio ini

merupakan alatukur yang menunjukkan banyaknya perputaran persediaan setiap tahunnya.

- c. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) yaitu apabila penagihan piutang dilakukan secara efektif maka tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga modal kerja tidak akan terikat dalam waktu yang lama dan dapat segera digunakan dalam siklus usaha perusahaan.
- d. Perputaran Modal (*Working capital turnover*) perputaran modal kerja merupakan hubungan antara jumlah penjualan bersih dalam satu periode dengan modal kerja yang ada. Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja berputar, dengan kata lain modal kerja efisiensi. Perputaran modal digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memenuhi finansialnya.

3. **Rasio Rentabilitas.** Rentabilitas merupakan alat untuk mengukur tingkat kemampuan dari perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sejumlah modal untuk memperoleh laba atau keuntungan. Rasio rentabilitas meliputi :

- a. Rentabilitas Ekonomi. Secara umum rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan perbandingan laba usaha dengan modal sendiri ditambah modal asing.
- b. Rentabilitas Modal Sendiri. Secara umum rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan perbandingan jumlah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah

modal sendiri yang menghasilkan laba dilain pihak.

- 4. Analisis efisiensi modal kerja.** Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja suatu usaha dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Hasil dari perhitungan rasio tersebut dapat memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan apabila dibandingkan dengan angka rasio standar.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada suatu badan usaha dapat diketahui dari pengukuran tingkat likuiditas, aktivitas dan rentabilitas. Tingkat likuiditas meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Asumsi dari rasio likuiditas adalah jika aktiva lebih besar dari hutang maka keuangan perusahaan dalam keadaan baik, karena perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dari tahun 2010-2014 mengalami peningkatan, itu dikarenakan jumlah aktiva lancar dari tahun ketahun lebih besar dari pada hutang lancar. Meskipun pada tahun 2012 rasio likuiditas mengalami penurunan, dikarenakan jumlah aktiva lancar pada tahun 2012 menurun begitu juga dengan hutang lancarnya. Meskipun mengalami penurunan keuangan perusahaan masih dalam keadaan baik.

Tingkat aktivitas meliputi perputaran aktiva, persediaan, piutang dan modal. Asumsi dari rasio aktivitas adalah jika tingkat perputarannya cepat maka keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Tingkat aktivitas dari tahun 2010-2014 dilihat dari periode perputaran masing-masing rasio mengalami penurunan yang artinya kecepatan aktiva beserta unsur-unsurnya yang

dikonversikan dari persediaan menjadi piutang yang selanjutnya kembali menjadi kas melalui penagihan-penagihan. Rasio aktivitas ini lebih efisien dibandingkan dengan rasio likuiditas karena rasio likuiditas tidak menunjukkan likuiditas nyata sebab hanya menunjukkan perbedaan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, sedangkan rasio aktivitas ini menilai kegiatan yang mampu mempercepat terciptanya likuiditas.

Tingkat rentabilitas meliputi ekonomi dan modal sendiri. Rasio rentabilitas dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan dikarenakan terlalu banyaknya pengeluaran untuk biaya operasional usaha. Setelah dilakukan analisis rasio keuangan pada UD. Arifa Souvenir Jombang, menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan aktivitas lebih efisien pada tahun 2014, sedangkan untuk rasio rentabilitas lebih efisien pada tahun 2010. Untuk rasio likuiditas menunjukkan bahwa *current ratio* lebih efisien dari *quick ratio* dan *cash ratio*, karena hasil yang diperoleh cukup tinggi yaitu tahun 2010 sebesar 92%, tahun 2011 sebesar 139%, tahun 2012 sebesar 131%, tahun 2013 sebesar 183%, dan tahun 2014 sebesar 266%. Untuk rasio aktivitas menunjukkan bahwa perputaran persediaan lebih efisien dari perputaran aktiva, perputaran piutang, dan perputaran modal, karena periode perputaran cukup rendah yaitu tahun 2010 selama 54 hari, tahun 2011 selama 70 hari, tahun 2012 selama 83 hari, tahun 2013 selama 52 hari, dan tahun 2014 selama 45 hari. Diasumsikan barang yang tersedia digudang sedikit karena telah habis terjual. Untuk rasio rentabilitas menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi lebih efisien dari rentabilitas modal sendiri, karena hasil yang diperoleh cukup tinggi yaitu tahun 2010 sebesar 65%, tahun 2011 sebesar 50%, tahun 2012 sebesar 54%, tahun

2013 sebesar 40%, dan tahun 2014 sebesar 42%.

E. PENUTUP

Dari hasil analisis data efisiensi penggunaan modal kerja pada UD. Arifa Souvenir Jombang tahun 2010-2014, dapat disimpulkan bahwa Rasio likuiditas UD. Arifa Souvenir Jombang tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa rasio likuiditas lebih efisien dengan menggunakan *current ratio*, dengan hasil yang diperoleh cukup tinggi yaitu tahun 2010 sebesar 92%, tahun 2011 sebesar 139%, tahun 2012 sebesar 131%, tahun 2013 sebesar 183%, dan tahun 2014 sebesar 266%.

Rasio aktivitas UD. Arifa Souvenir Jombang tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa rasio aktivitas lebih efisien dimana perputaran persediaan cukup rendah yaitu tahun 2010 selama 54 hari, tahun 2011 selama 70 hari, tahun 2012 selama 83 hari, tahun 2013 selama 52 hari, dan tahun 2014 selama 45 hari. Diasumsikan barang yang tersedia digudang sedikit karena telah habis terjual.

Rasio rentabilitas UD. Arifa Souvenir Jombang tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa rasio rentabilitas lebih efisien dengan menggunakan rentabilitas ekonomi, dengan hasil yang diperoleh cukup tinggi yaitu tahun 2010 sebesar 65%, tahun 2011 sebesar 50%, tahun 2012 sebesar 54%, tahun 2013 sebesar 40%, dan tahun 2014 sebesar 42%.

Analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada UD. ADIVA Jombang tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan lebih efisien dengan menggunakan rasio aktivitas, karena rasio aktivitas ini menilai kegiatan yang mampu mempercepat terciptanya likuiditas. Jika dilihat dari rasio keuangan maka rasio likuiditas modal kerja yang lebih efisien adalah pada tahun 2014,

rasio aktivitas modal kerja yang lebih efisien pada tahun 2014, dan rasio rentabilitas modal kerja yang lebih efisien pada tahun 2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Arthur J. Keown, David F. Scot. J. D, John D. Martin dan J. William Petty. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Djakman D. Chaerul. Penerjemah. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, F, Eugene, dan Hoston, F, Joel. 2006. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Cahyani, Handani Budi. 2009. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Electronics Dan Office Equipment Yang Terdaftar BEI*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Hanafi, M, Mamduh, dan Halim, Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Jangka Panjang*. BPFE. Yogyakarta.
- <http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewArticle/15642>.
Diunduh pada jam 18 : 18 tanggal 14 Nopember 2012.
- <http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/viewArticle/15654>.
Diunduh pada jam 15 : 43 08 Januari 2013.
- <http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/viewArticle/15695>.
Diunduh pada jam 16 : 28 tanggal 08 Januari 2013.
- <http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efisiensi/> diunduh pada jam 17 : 05 tanggal 18 Agustus 2013.
- <http://www.psychologymania.com/2012/12/penggunaan-modal-kerja.html>

- diunduh pada jam 17 : 05 tanggal 18 Agustus 2013.
- Kasmir, S.E. M.M. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta.
- Moeljadi, Prof. Dr. 2006. *Manajemen Keuangan 1 Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Banyuwedya. Malang.
- Munawir, Drs. Akt. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Maulana, Agus. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Riyanto, Bambang, Prof. Dr. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia. Jakarta.
- Sugiono, Prof. Dr. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Keenam Belas. Alfabet. Bandung.
- Syamsuddin, Lukman, Drs. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesebelas. Rajawali pers. Jakarta.
- Tofiah. 2011. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Kalbe Farma Tbk*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Tunggal, Widjaja, Amin. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Rhineke Cipta. Yogyakarta.
- Widyasari, Widhi. 2010. *Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Kpri Mardisantosa Kebumen*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wardhani S,Kusuma. 2005. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada KPRI Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus*. Universitas Negeri. Semarang.